

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian tentang guru

1. Pengertian guru.

Berikut ini beberapa pengertian guru secara umum:

- 1) Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, “Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”.⁵
- 2) Menurut Roestiyah, sebagaimana dikutip oleh Syafruddin Nurdin, “Guru menurut pandangan tradisional adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan”.⁶
- 3) Menurut Muhibbin syah, dalam bukunya Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Guru, mendefinisikan guru: “Kata Guru dalam Bahasa Arab disebut *muallim* dan dalam bahasa Inggris disebut *teacher* yang memiliki arti sederhana yaitu guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.”⁷
- 4) Menurut N. A. Ametembun, sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa, Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 288.

⁶ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2007), 7.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), 222.

baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.”⁸

- 5) Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa, “Pendidikan merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya guru adalah sebuah profesi dimana seseorang yang telah melaksanakan studi pendidikan untuk mengabdikan di dunia pendidikan dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran.

Menurut Zuhairini dkk, guru agama islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah swt. Dia juga membagi tugas guru agama islam sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan islam
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia¹⁰

⁸Ibid, 32.

⁹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *system pendidikan Nasional* (Jakarta: Cemerlang, 2008), 29.

¹⁰Zuhairin dkk, *Metodik khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), 34.

Dengan mengambil pengertian diatas maka yang dimaksud dengan guru agama islam adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan agama islam dan pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran agama islam dan bertanggung jawab terhadap Allah Swt.

1. Prinsip Guru

Adapun prinsip dari guru tersebut antara lain:

- 1) Mereka yang memiliki kualitas keguruan secara formal yang diperoleh lewat jenjang pendidikan diperguruan tinggi.
- 2) Mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif, psikomotorik. Matra kognitif menjadikan siswa cerdas dalam aspek intelektualnya, matra afektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan matra psikomotorik menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien, serta tepat guna.¹¹

2. Fungsi dan Peran Guru

Sebagai pelaksanaan dalam sebuah pendidikan seorang guru memiliki beberapa fungsi dan peran antara lain:

- 1) Peran guru sebagai pembimbing, yaitu peran yang sangat berkaitan dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing,

¹¹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 4.



guru harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai).

- 2) Peran guru sebagai model (*uswah*), dalam aktivitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam, semua tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, cara mengajar, dan gerak gerik guru selalu diperhatikan oleh siswa dan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Karakteristik guru selalu dijadikan cerimanan oleh siswa-siswanya.
- 3) Peran guru sebagai nasihat, seorang guru memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasihat, yaitu berperan bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran akan tetapi harus juga mampu memberikan nasihat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak.¹²

3. Syarat-Syarat Guru

- 1) Memiliki kualifikasi akademik dimana guru harus memiliki tingkat pendidikan minimal yang wajib terpenuhi yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan dengan tugas dan fungsi guru. Ijazah atau sertifikat tersebut harus sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kualifikasi akademik merupakan ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki

¹² Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Gazila, 2008), 93-96.

oleh pengajar sesuai dengan jenis pendidikan formal di tempat penugasan.

- 2) Mempunyai kompetensi yaitu seperangkat pengetahuan dan keterampilan serta perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pengajar dalam melaksanakan tugas.
- 3) Mempunyai sertifikat pendidik yaitu sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi selaku penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal diberikan kepada guru sebagai tenaga yang professional. Sertifikat tersebut bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada guru yang telah memenuhi standar profesi guru melalui proses sertifikasi.
- 4) Sehat jasmani serta rohani yaitu kondisi kesehatan fisik serta mental yang memungkinkan seorang guru bisa menjalankan tugas dengan baik. Seorang pendidik merupakan petugas lapangan dalam hal pendidikan sehingga kesehatan jasmani adalah faktor yang akan menentukan lancar dan tidaknya proses pendidikan. Guru yang menderita penyakit menular tentu akan sangat membahayakan murid.
- 5) Mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Disini guru harus punya kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan yang telah diatur dalam undang-undang. Dengan terpenuhinya syarat guru ini maka diharapkan

proses belajar-mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pengajaran.¹³

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Dalam buku yang berjudul “Menjadi Guru Inspiratif mengemukakan bahwasannya menurut Imam al-Ghazali, kewajiban yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Harus menaruh kasih sayang terhadap anak didik, dan memperlakukan mereka seperti perlakuan terhadap anak sendiri.
- 2) Tidak mengharapkan balasan jasa atau ucapan terima kasih. Melaksanakan tugas mengajar bermaksud untuk mencari keridhaan dan mendekatkan diri pada Tuhan.
- 3) Memberikan nasihat kepada anak didik dari suatu akhlak yang tidak baik.
- 4) Mencegah anak didik dari suatu akhlak yang tidak baik.
- 5) Berbicara kepada anak didik sesuai dengan bahasa dan kemampuan mereka.
- 6) Jangan menimbulkan rasa benci pada anak didik mengenai cabang ilmu yang lain (tidak fanatic pada bidang studi).
- 7) Kepada anak didik di bawah umur, diberikan penjelasan yang jelas dan pantas buat dia, dan tidak perlu disebutkan padanya rahasia-rahasia yang terkandung di dalam dan di belakang sesuatu, supaya tidak menggelisahkan pikirannya.

¹³Syarat yang wajib dimiliki guru. *Seputar Pendidikan on line*, 2013, <http://seputarpendidikan003.blogspot.com>, diakses tanggal 19 Mei 2016.

- 8) Pendidik harus mengamalkan ilmunya, dan jangan berlainan dengan perbuatannya.¹⁴

2. Pembahasan Tentang Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah perubahan energy dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi pada seseorang bukan saja menunjuk pada dorongan yang timbul, namun sudah menunjuk pada perilaku serta tujuan yang akan dicapai. Motivasi berkaitan erat dengan tingkah laku seseorang, sebab motivasi menunjuk pada pembangkitan kekuatan yang mendorong atau menarik seseorang sehingga tingkah lakunya secara tekun terarah pada pencapaian tujuan tertentu.

Mc. Donald merumuskan bahwa “motivation is an energy change within the person characterized by effective arousal and antisipatory goal reaction” yang diartikan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁵ Berikut beberapa pengertian motivasi menurut para ahli:

1) Menurut Terry:

Motivasi adalah keinginan didalam diri individu yang mendorong individu untuk bertindak. latihan atau kegiatan lainnya yang

¹⁴ Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, 16-17.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2010), 106.

menimbulkan suatu perubahan secara kognitif, afektif dan psikomotorik pada individu yang bersangkutan.

2) Menurut Chung dan Meggison adalah:

Motivasi merupakan perilaku yang ditunjukan kepada sasaran, motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengejar suatu tujuan. Motivasi berkaitan erat dengan kepuasan pekerja dan fermormasi pekerjaan)

3) Menurut Heidjrachman dan Suad Husnan adalah:

Motivasi merupakan proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar mau melakukan sesuatu yang diinginkan. Dari defenisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya defenisi diatas mempunyai pengertian yang sama, yaitu semuanya mengandung unsur dorongan dan keinginan.¹⁶

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari proses timbulnya motivasi yaitu ada yang datang dari dalam individu dan yang datang dari luar individu.

1. Motif ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

¹⁶Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli", *Pengertian motivasi online*, <http://www.squidoo.com/definisi-motivasi>, diakses pada tanggal 26 Mei 2016.

2. Motif intrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁷

Motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri Individu, terdiri atas:

- 1) Persepsi individu mengenai diri sendiri; seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.
- 2) Harga diri dan prestasi; faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat; serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.
- 3) Harapan; adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku.
- 4) Kebutuhan, manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh,

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 72.

sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya.

- 5) Kepuasan kerja; lebih merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai goal atau tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri individu, terdiri atas:

- 1) Jenis dan sifat pekerjaan, dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap atau pilihan pekerjaan yang akan ditekuni. Kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh sejauh mana nilai imbalan yang dimiliki oleh objek pekerjaan dimaksud.
- 2) Kelompok kerja dimana individu bergabung; kelompok kerja atau organisasi tempat dimana individu bergabung dapat mendorong atau mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan perilaku tertentu; peranan kelompok atau organisasi ini dapat membantu individu mendapatkan kebutuhan akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan serta dapat memberikan arti bagi individu sehubungan dengan kiprahnya dalam kehidupan sosial.

- 3) Situasi lingkungan pada umumnya; setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mempunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya
- 4) Sistem imbalan yang diterima; imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan; perilaku dipandang sebagai tujuan, sehingga ketika tujuan tercapai maka akan timbul imbalan.¹⁸

Motivasi pemakaian jilbab merupakan bentuk dari upaya pemenuhan kebutuhan rohani yang membentuk pada dirinya suatu kesadaran beragama. Atau apa yang disebut oleh Louis Rath yang dikutip Vebrianto sebagai kebutuhan akan terintegrasinya sikap, keyakinan dan nilai-nilai.¹⁹ Disinilah otonomi “aku” sangat menonjol, sehingga tidak akan mudah dipengaruhi oleh kehendak orang lain dan atau bentuk dari motif yang banyak. Kesadaran agama seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat penghayatan dirinya akan ajaran yang diyakini. Sehingga pada akhirnya otonomi “aku” dengan kematangannya mampu mengendalikan emosionalitasnya, dan memiliki keterkaitan moral yang tinggi memberikan

¹⁸ “Motivasi Menurut Para Ahli”, *Republika Online*, <http://www.pengertianahli.com/2013/09/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli.html>, diakses pada tanggal 08 Juni 2016.

¹⁹ ST. Vebrianto, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Yayasan pendidikan Paramita, 2005), 78.

penilaian bahwa kebaikan tertinggi adalah mengikuti perintah Allah SWT, dalam hal itu disadarinya sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi.

b. Teori-Teori Motivasi

Secara garis besar, teori motivasi dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu teori motivasi dengan pendekatan isi/kepuasan (content theory), teori motivasi dengan pendekatan proses (process theory) dan teori motivasi dengan pendekatan penguat (reinforcement theory). Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang. Dalam konteks studi psikologi, Abin Syamsuddin Makmun (2003) mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi individu dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya:

1. Durasi kegiatan
2. Frekuensi kegiatan
3. Persistensi pada kegiatan

4. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan.
5. Devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan
6. Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan

c. Proses terbentuknya motivasi.

Telah disebutkan di atas, bahwa motivasi adalah perubahan energy dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Maka dalam hal ini, Sardiman A.M. berpendapat bahwa motivasi dari dasar terbentuknya ada dua macam, yaitu:

- 1) Motif-motif bawaan, yaitu motif yang di bawa sejak lahir, jadi motif itu ada tanpa dipelajari. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis.
- 2) Motif-motif yang dipelajari, yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.²⁰

d. Fungsi Motivasi

Motivasi di anggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Fungsi motivasi adalah:

²⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 73.

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan misalnya belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi seseorang akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.²¹

e. Cara meningkatkan motivasi

Mengupayakan agar siswi termotivasi dalam hal apapun itu sangatlah penting karena akan mempengaruhi kelangsungan kegiatan tersebut. Tugas dari guru adalah memotivasi siswinya untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Adapun motivasi dapat ditumbuhkan dengan cara:

- 1) Membangkitkan suatu kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk menghargai suatu keindahan, untuk mendapat penghargaan dan sebagainya.
- 2) Menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman yng lampau
- 3) Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, *knowing success like success* atau mengetahui sukses yang diperoleh individu itu sebb sukses akan menimbulkan rasa puas.
- 4) Memberikan pujian pada siswa, pujian ini merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik.²²

²¹ Ibid., 108.

3. Kajian Tentang Berjilbab.

a. Pengertian Jilbab

Jilbab menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah kerudung lebar yang dipakai muslimah untuk menutupi kepala dan leher sampai dada.²³ Secaraetimologi kata **جِلْبَاب** berasal dari bahasa Arab dan bentuk jamaknya *jalabib* kata ini juga tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab: 59. Berbagai Ahli (baik itu ahli bahasa, hadis maupun Al-Qur'an) juga turut menyumbangkan pikirannya dalam menerjemahkan makna jilbab. Diantaranya adalah:²⁴

- 1) Imam Raghib, ahli kamus Al-Qur'an yang terkenal, mengartikan jilbab sebagai pakaian yang longgar yang terdiri atas baju panjang dan kerudung yang menutup badan kecuali muka dan telapak tangan.
- 2) Imam Al-Fayumi, salah satu penyusun kamus Arab mengatakan, bahwa jilbab adalah pakaian yang lebih longgar dari kerudung, tetapi tidak seperti selendang.
- 3) Ibnu Mansur juga mengatakan, jilbab adalah selendang atau pakaian lebar yang dipakai perempuan untuk menutupi kepala, punggung, dan dada.
- 4) Prof. Quraish Shihab mengartikan sebagai, baju kurung yang longgar dilengkapi dengan kerudung penutup kepala.

²² A. Tabrani, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), 121.

²³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), 1180.

²⁴ Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab dan Tren Buka Aurat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009), 85.

Pengertian jilbab secara syariat Islam adalah pakaian wanita yang dapat menutup seluruh tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan. Jenis kain dan potongan pakaian tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga tidak tampak bentuk dan lekuk-lekuk tubuhnya yang dapat menimbulkan rangsangan.²⁵

Kitab *Al Munjid* mengartikan jilbab sebagai baju atau pakaian yang lebar. Dalam kitab *Al Mufradat*, karya Raghīb Isfahani, disebutkan bahwa jilbab adalah baju dan kerudung. Kitab *Al Qamus* menyatakan jilbab sebagai pakaian luar yang lebar, sekaligus kerudung, yang biasa dipakai kaum wanita untuk menutupi pakaian (dalam) mereka. Kitab *Lisanul Arab* mengartikan jilbab sebagai jenis pakaian yang lebih besar ketimbang sekadar kerudung dan lebih kecil ketimbang selendang besar (*rida'*), yang biasa dipakai kaum wanita untuk menutupi kepala dan dada mereka.⁸ Menurut Ibn Taimiyah dalam kitab *Majmu' al-fatawa* jilbab adalah baju kurung yang menutupi seluruh tubuh. Abu Ubaidah dan lainnya menyebutkan, bahwasannya wanita (di zaman itu) mengulurkan jilbabnya dari atas kepalanya, dengan demikian tidak tampak melainkan matanya.²⁶ Adapun jilbab pada masa Nabi SAW ialah pakaian luar yang menutupi segenap anggota badan dari kepala hingga kaki perempuan dewasa. Menurut Ibnu Taimiyah dalam bukunya *Hijabul Mar'ah Wa Libasuha Fish-Sholat* menyebutkan bahwa jilbab adalah pakaian yang juga

²⁵ Istadiyanta, *Hikmah Busana Muslimah Dalam Pembinaan Akhlak*, (Solo: CV. Ramadhani, 2006), 15.

²⁶ Sholeh bin Fauzan bin Abdillah al-Fauzan, *Sentuhan Nilai Kefikihan Untuk Wanita Beriman*, (Jakarta: Media Dakwah, 2008), 63.

mencakup khimar atau menutupi seluruh badan. Menurut penggunaan secara umum, ia juga disebut *izar*. Maksud *izar* adalah longgar yang menutupi kepala dan seluruh badan.²⁷

b. Kriteria jilbab

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak sekali terdapat model-model pakaian muslimah. Islam melarang mengikuti perkembangan model asalkan tetap dalam batas-batas keislaman. Adapun kriteria jilbab yaitu:²⁸

- 1) Hendaknya jilbab tersebut menutup seluruh badan.

Syarat ini sangat jelas disebutkan dalam surat Ai-Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيزٍ ۗ ذَٰلِكَ أَذَىٰ أَنْ

يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا رَحِيمًا

*"Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*²⁹

²⁷ Khaulah Binti Abdul Kadir Darwis, Terjm. Kathur Suhardi, *Bagaimana Muslimah Bergaul*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), 88.

²⁸ Burhan Sodiq, *Engkau Lebih Cantik Dengan Jilbab*, (Semarang: Samudera, 2006), 108-115.

²⁹ Departemen Agama, *Syamil al-Quran*, (Bandung: syamil, 2007), 426.

- 2) Jilbab bukan berfungsi sebagai perhiasan
Maksudnya disini ialah dilarang mengenakan jilbab yang dihiasi dengan sesuatu yang menyebabkan kaum laki-laki melirikkan pandangan kepadanya.
- 3) Hendaknya jilbab tersebut tebal dan tidak transparan.
Istilah menutup itu tidak akan terwujud kecuali dengan kain yang tebal. jika kain tipis maka hanya akan semakin memancing fitnah (godaan) dan berarti menampakkan perhiasan.
- 4) Hendaknya jilbab tersebut tidak sempit atau ketat.
Banyak kita dapati dari kebanyakan wanita, mereka telah berjilbab. Mereka salah dalam tata cara berjilbab yang benar. Seperti mereka menggunakan jilbab yang dililitkan di leher sehingga dapat membentuk lekuk tubuhnya.
- 5) Hendaknya jilbab tersebut bukan merupakan pakaian yang mencolok, yang memiliki warna-warni yang menarik, sehingga menimbulkan perhatian.
- 6) Hendaknya jilbab tersebut tidak menyerupai pakaian orang kafir.
Syari'at Islam telah menetapkan bahwa kaum muslimin (laki-laki maupun perempuan) tidak boleh *bertyabuh* (menyerupai) kepada orang-orang kafir, baik dalam ibadah, ikut merayakan hari raya, dan berpakaian khas mereka.³⁰

³⁰ Ibid.

c. Perintah berjilbab dalam Al-Quran

Perintah berjilbab berdasarkan Al Quran, kerudung menutupi rambut hingga pinggang, dan tidak boleh menunjukkan lekuk tubuh. Hanya tangan dan wajah yang boleh tidak tertutup. Niqab dan burqa tidak wajib.³¹

Dalam Al Qur'an surat Al-Ahzab :59 Allah Berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۗ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ
يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: *Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*"³²

Firman Allah SWT di atas secara tegas menerangkan bahwa setiap wanita yang mengaku beriman haruslah memakai jilbab. Ayat di atas juga menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan jaminan bagi wanita mukmin yang memakai jilbab bahwa mereka akan lebih aman dari gangguan dibandingkan dengan mereka yang biasa memakai pakaian mini, bahkan lebih berbahaya lagi bagi wanita yang berpakaian yang terbuka auratnya.

Allah SWT memerintahkan sesuatu pasti ada manfaatnya untuk kebaikan manusia. Setiap hal yang benar-benar bermanfaat dan dibutuhkan

³¹ Sidiq, Umar, April 2012, "Makna Jilbab Dalam Surat Al-Ahzab". Kodifikasi. Volume 6, No. 1.

³² Departemen Agama. *Syamil al-Qur'an*, (Bandung: Syamil 2007), 426.

manusia dalam kehidupannya, pasti disyariatkan dan diperintahkan oleh-Nya. Diantara perintah Allah itu adalah berjilbab bagi muslimah. Sangat banyak manfaat yang diperoleh oleh wanita berjilbab. Di antara manfaat tersebut telah dapat diketahui dan dirasakan oleh mereka yang telah berjilbab.

Menurut Burhan Shadiq, manfaat berjilbab antara lain:³³

- 1) Akan dihormati sebagai seorang muslim.
- 2) Identitas muslimah kita semakin jelas.
- 3) Lebih anggun dan lebih cantik.
- 4) Semakin termotivasi untuk baik dan shalihah.
- 5) Susah untuk berbuat dosa.
- 6) Semakin terjaga dan selalu istiqamah.

Jilbab atau busana muslimah mendorong pemakainya untuk berperilaku yang sesuai dengan citra diri muslimah. Busana muslimah memiliki peran yang tegas dalam pencerminan akhlak moralmulia secara Islami, karena beberapa jenis busana selalu berkaiatan dengan perilaku pemakainya.

d. Pandangan Islam Tentang Jilbab

Perintah Allah yang berhubungan dengan masalah jilbab adalah berdasarkan pada firman Allah surat Al Ahzab ayat 59, dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa yang mendapat perintah untuk mengulurkan

³³ Burhan Syadiq, *Engkau Lebih Cantik Dengan Jilbab*, (Surakarta: Samudra.2012), 122-127.

jilbabnya adalah: istri-istri Nabi, anak-anak perempuan Nabi, keluarga perempuan dari orang yang beriman. Perintah memakai jilbab terhadap istri dan putri Nabi telah dapat dilaksanakan dengan baik. Adapun setelah itu yang mendapat perintah untuk mengulurkan jilbabnya adalah keluarga perempuan dari orang-orang beriman, bukan keluarga perempuan dari orang-orang yang ingkar dan tertutup.³⁴

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan etika dan estetika dalam kehidupan bermasyarakat. Islam menanamkan tatanan-tatanan moralitas yang sangat dijunjung tinggi dalam kehidupan manusia dengan artian kata Islam adalah agama penegak hak asasi manusia (HAM). Di antara tatanan moralitas yang dijunjung itu adalah menutupi aurat baik lakilaki maupun perempuan. Islam juga sangat menjaga kehormatan manusia sehingga tidak lagi dikenal yang namanya sebuah kekerasan baik privat maupun publik.

e. Hikmah Berjilbab.

- 1) Kita akan dihormati sebagai seorang muslimah Penghormatan yang dimaksud, tentu saja bukan seperti anak buah kepada seorang atasan. Orang-orang di sekitar kita akan memperlakukan kita dengan baik karena melihat diri kita baik. Jilbab yang kita kenakan akan menjaga kita dari perbuatan yang asusila. Tidak ada sedikit pun daya tarik

³⁴Istadiyanta, *Hikmah Busana Muslimah Dalam Pembinaan Akhlak*, (Solo: CV. Ramadhani, 2006), 16-17.

seksual yang berpeluang membuat orang lain berbuat tidak senonoh kepada kita.³⁵ Oleh karena itu, berjilbab harus secara sempurna sehingga sama sekali tidak menampakkan daya tarik seksual diri kita.

- 2) Identitas muslimah kita semakin jelas Dengan memakai jilbab maka identitas kita akan semakin mudah diketahui oleh orang lain. Kita tidak perlu menunjukkan apapun karena orang dengan mudah mengenali apa yang kita pakai. Secara otomatis orang lain akan memperlakukan kita sebagai seorang muslimah. Misalnya, bertemu dengan muslimah lainnya, mereka akan menyapa dan memberikan perhatian kepada kita. Mereka akan meringankan kesulitan kita dan akan membantu kita bila kita membutuhkan.³⁶
- 3) Lebih anggun dan lebih cantik Sebuah perasaan yang aman dan tenang akan mendorong orang untuk selalu tersenyum dan memancarkan wajah yang menyenangkan. Manakala hati sudah tenang dan aman karena telah mengenakan jilbab, seorang perempuan akan menjadi anggun dan cantik. Dengan sendirinya wajah cantik itu akan nampak dalam diri seorang muslimah. Tentu saja kecantikan yang dimaksud adalah kecantikan dalam atau disebut *inner beauty*. Kecantikan ini muncul dari dalam diri sehingga lebih bersifat alami dan hakiki. Kecantikan juga tidak dibuat-buat atau direkayasa. Ia muncul seiring dengan keikhlasan seorang muslimah mengenakan jilbab. Bahkan, kadang bukan kita yang merasakan kecantikan itu melainkan orang-

³⁵Burhan Sodiq, *Engkau Lebih Cantik Dengan Jilbab*, (Semarang: Samudera, 2006), 88.

³⁶ Nainni, Hilda, November 2014, "Konstruksi Diri Komunitas Hijaber Surabaya". Paradigma, Volume 2, No 3.

orang di sekitar kita yang selalu mengatakan wajah kita menjadi semakin cantik dari sebelumnya. Dan hal ini terlihat dari cara bergaul yang secara otomatis berbeda dengan sebelum mereka mengenakan jilbab. Mereka menjadi sosok yang terlihat lebih dewasa dan lebih cerdas.

- 4) Semakin termotivasi untuk baik dan shalihah Dengan mengenakan jilbab, kita akan termotivasi untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik. Pakaian itulah nantinya yang akan membantu kita untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jilbab itulah yang nantinya membuka pintu kebaikan untuk kita masuki. Kemudian, akan terbukalah pintu kebaikan lainnya yang mungkin selama ini tidak pernah terbayangkan. Kita akan menemukan pergaulan yang Islami, sehat, dan luar biasa mempengaruhi hidup kita. Dengan bergaul bersama orang-orang yang baik maka kita akan terbiasa dengan kebaikan, serta lebih ringan dalam melangkah menuju mata air kebaikan yang akan memperkaya pundi-pundi amal kita kemudian hari.
- 5) Kita susah untuk berbuat dosa Insya Allah dengan berjilbab, hati kita lebih mudah untuk ditata dan dikelola. Banyak sekali peluang dosa yang setiap saat menghampiri. Maka dari itu kita memerlukan benteng sebagai pertahanan diri. Salah satu benteng yang bisa dipersiapkan yaitu dengan mengenakan jilbab. Kita akan lebih susah cenderung pada kemaksiatan. Akan selalu muncul pertanyaan "pantaskah seorang aku

melakukan tindakan ini?" dan saat pertanyaan itu muncul, seharusnya dijawab dengan jawaban yang paling jujur dari hati kecil kita.

- 6) Kita semakin terjaga dan selalu bisa istiqamah Kita selalu berdo'a kepada Allah untuk dikaruniai sifat *istiqamah* dalam setiap amal yang kita lakukan. Tak terkecuali amalan dalam mengenakan jilbab, kita berharap memakai jilbab seterusnya. Kita berlindung kepada Allah dari sifat futur, patah semangat, dan kembali kepada sifat jahiliyah, serta tidak mengenakan jilbab lagi. Betapa banyak kita menemukan teman dan kerabat yang mengenakan jilbab sekena mereka. Mereka memakai dan melepasnya kembali bila sudah tidak berkenan memakainya. Dengan memakai jilbab, kita berharap bisa menjaga hati kita dari keputusan semacam itu. Kita pun bisa senantiasa *istiqamah* di jalan Allah dan selalu dalam kondisi mukmin dan mukminah.³⁷

f. Tujuan dan Fungsi Berjilbab

Tujuan berbusana dalam Islam ada dua: *pertama* untuk menutup aurat, dan *kedua* untuk berhias. karena itulah Allah SWT memberi anugrah kepada manusia pakaian dan perhiasan yang maka pakaian itu memiliki nempat fungsi yaitu:

1. Melindungi aurat.
2. Melindungi tubuh dari panas dan dingin.

³⁷Istadiyanta, *Hikmah Busana Muslimah Dalam Pembinaan Akhlak*, (Solo: CV. Ramadhani, 2006) 122-127.

3. Menjaga dan melindungi kesucian, kehormatan, kemuliaan sebagai seorang perempuan. Untuk menjaga identitas sebagai perempuan muslimah yang membedakan dengan perempuan lain.³⁸

³⁸ Bustan, Radhiya. Maret 2014, "Motivasi berjilbab Mahasiswi Universitas Al-Azhar Indonesia", Jurnal Al-Azhar Indonesia. Volume 2, No. 3, <http://jurnalalazharindonesia.net/journal/65naive.htm>. diakses pada tanggal 19 September 2016.